

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 GURU PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUBU RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA

Febrian Andika Putra Aulian Barry, Victor Simanjuntak, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Tanjungpura

Email : febrianandika1@gmail.com

Abstract

The aim of national education in this reform era are to build Indonesian people who fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic. Regarding the 2013 curriculum, a number of elementary school teachers in Sungai Raya District, Kubu Raya, argue that the 2013 curriculum quite difficult for them. Teaching and learning and the material to be taught are in accordance with the conditions, characteristics and potential of students and regional potential. This study aimed to determine the 2013 curriculum implementation of elementary school teachers in Sungai Raya District, Kubu Raya District. The research method used was a case study with a form of quantitative research. The sample of this study was teachers who actively taught in public elementary schools throughout the Sungai Raya sub-district, Kubu Raya District. The instrument used is the observation sheet. The results of the study showed that the implementation of penjasorkes teachers on the 2013 curriculum was in a good category, namely as many as 3.5% disagree, 28.3% hesitant, 53.2% agreed, and 15.1% strongly agreed. However, the implementation of the 2013 curriculum for physical education teachers still needs to be improved so that the results can be optimal.

Keywords : curriculum 2013, implementation, physical education teacher

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional pada era reformasi ini yaitu untuk membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (UU No.20/2003 tentang Sisdiknas). Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan dari SD dan SMP, SMA, sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Penyelenggaraan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta

didik sebagai penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Kurikulum menurut (Sanjaya, 2008) merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan tapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Sedangkan kurikulum menurut (Nasruddin Anshority 2008: 193) adalah sekumpulan mata pelajaran, akan menghadapi tugas dan tanggung jawab yang

lebih ringan dibandingkan dengan sekolah yang beranggapan bahwa sekolah tersebut harus bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman siswa selama di sekolah maupun ketika siswa berada di luar sekolah

Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sedangkan kurikulum 2013 menurut (Abdul Majid, 2014) konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan serta bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Tujuan Kurikulum menurut (Kochhar 2008: 68) adalah membuka peluang melalui perencanaan yang bijaksana bagi tumbuh-kembangnya mata pelajaran dan para siswanya. Sedangkan menurut Warni dan Intan (2016: 96) tujuan kurikulum terbagi menjadi tiga tahap yakni:

- a) Tujuan Nasional, adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional berdasarkan falsafah negara, sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang sisdiknas
- b) Tujuan Institusional, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan
- c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang hendak dicapai program studi, karena di setiap mata pelajaran tentunya mempunyai tujuan tersendiri dan karakteristik yang berbeda-beda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran lainnya.

Untuk arti dari implementasi kurikulum itu sendiri Menurut Abdul Majid (2014: 6) implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Johan P. Miller dan Wayne Saller (di dalam Abdul Majid, 2014) *implementation, a major component in the curriculum process, has been neglected by curriculum theorist. In some case;*

implementation has been identified with instruction, implementation is defined as an event.

Abdul Majid (2014: 6) mengemukakan bahwa "... kurikulum itu adalah dokumen yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta dari definisi tersebut maka implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai berikut: pertama, implementasi sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, kedua, implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran, ketiga implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum".

Dengan demikian wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktifitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain aktifitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis atau disebut juga dengan kurikulum actual.

Berkenaan dengan kurikulum 2013, sejumlah guru penjasorkes SD di Kecamatan Sungai Raya, Kubu Raya, berpendapat bahwa kurikulum 2013 cukup menyulitkan mereka.

Hal ini disebabkan: (1) mereka harus mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dengan kurikulum 2006, (2) dalam kurikulum 2013 tidak menjelaskan secara terperinci mengenai materi yang harus disampaikan kepada peserta didik karenanya guru dituntut untuk menyusun, mengkreasikan pembelajaran, proses belajar mengajar dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi peserta didik serta potensi daerah.

Berdasarkan penelitian Barun Nashir tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap guru penjasorkes di SD kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang pada tahun 2015, bahwa diterapkannya kurikulum yang baru memunculkan berbagai persepsi guru. Guru-guru penjasorkes SD di Kecamatan Srumbung, Magelang mengalami kesulitan dalam hal penafsiran, pemahaman dan penjabaran dari isi kurikulum 2013.

Kurangnya pemahaman guru penjasorkes SD dalam penilaian yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 akan berpengaruh pada persepsi guru

terutama dalam hal langkah-langkah penilaian autentik. Persepsi guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013, terutama dalam penilaian autentik yang menjadi penekanan dalam Kurikulum 2013.

Guru menganggap isi dari kurikulum 2013 sulit untuk dijabarkan secara terperinci dan jelas. Dikarenakan sulitnya menerima informasi tentang kurikulum 2013. Padahal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setempat telah melakukan sosialisasi secara serempak sebelum kurikulum 2013 itu mulai diberlakukan.

Mengingat guru masih merasakan kesulitan dalam menjabarkan kurikulum 2013, maka penerapan kurikulum 2013 masih digabung dengan kebiasaan yang sudah ada. Kurikulum 2013 di satu sisi membawa dampak yang positif yaitu, guru maupun sekolah diberi hak otonomi dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi disisi lainnya guru belum siap untuk melaksanakannya dikarenakan alasan sarana dan prasarana. Dan kesiapan dari sekolah itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada guru penjasorkes se-Kecamatan Sungai Raya, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Dengan rumusan masalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 guru penjasorkes di SD se-Kecamatan Sungai Raya?

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya sekedar mengungkap fakta. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian ini adalah survei Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku pada guru-guru penjasorkes SD yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini 72 sekolah yang berada di daerah Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster sampling* (*Area Sampling*). Peneliti mengambil sampel sebanyak 21 guru yang aktif mengajar di SD se-Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan pra-observasi di sekolah-sekolah: (2) mengidentifikasi masalah: (3) merumuskan masalah dan hasil pra-observasi: (4) mempersiapkan angket penelitian yang telah di revisi dan telah di validasi oleh instruktur kurikulum.

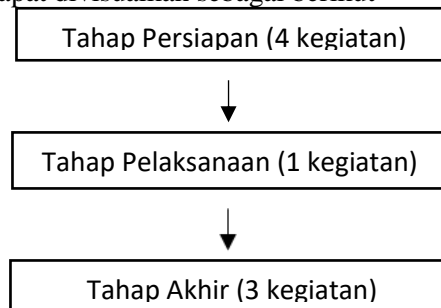
Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan lembar angket kepada subjek penelitian.

Tahap Akhir

Langkah-langkah akhir yang dilakukan pada tahap akhir antara lain; (1) melakukan pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan: (2) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data: (3) menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dapat divisualkan sebagai berikut



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data faktor persiapan, faktor pelaksanaan, faktor

evaluasi, dan total implementasi guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013, yang diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjasorkes

Tahapan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Masa Kerja	21	5	35	23	9,6
Persiapan Kurikulum 2013	21	1,46	2,93	2,2	0,44
Pelaksanaan Kurikulum 2013	21	1,56	2,86	2,3	0,43
Evaluasi Kurikulum 2013	21	2,28	3	2,6	0,22
Total Implementasi Kurikulum 2013	21	2	2,83	2,4	0,25

1. Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil data faktor persiapan guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013, yang diolah data menggunakan program Microsoft Excel 2007 diperoleh hasil yaitu besarnya skor rata-rata faktor persiapan dari 1,46 sampai dengan 2,93 dengan rata-rata 2,2 dan standar deviasi 0,44. Dari 21 responden yang disebari kuesioner, diperoleh distribusi

Berdasarkan hasil data faktor pelaksanaan guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013, yang diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, diperoleh yaitu besarnya skor rata-rata faktor pelaksanaan dari 1,56 sampai dengan 2,86 dengan rata-rata 2,3 dan standar deviasi 0,43. Dari 21 responden yang disebari kuesioner diperoleh distribusi jawaban responden untuk faktor pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 5,6 % menjawab tidak setuju, 36,9 % menjawab ragu-ragu, 46 % menjawab setuju, 11,8 % menjawab sangat setuju. Tampak bahwa dari 21 responden tersebut didominasi oleh responden yang menjawab setuju yaitu 46%.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil data faktor evaluasi guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013, yang diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, diperoleh yaitu besarnya skor rata-rata faktor evaluasi dari

jawaban responden untuk faktor persiapan kurikulum 2013, yaitu sebanyak 1,9 % menjawab tidak setuju. 27 % menjawab ragu-ragu, 55,2 % menjawab setuju dan 15,9 % menjawab sangat setuju. Tampak bahwa dari 21 responden tersebut didominasi oleh responden yang menjawab setuju yaitu 46%

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

2,28 sampai dengan 3 dengan rata-rata 2,6 dan standar deviasi 0,259. Dari 21 responden yang diberi kuesioner diperoleh distribusi jawaban responden untuk faktor evaluasi kurikulum 2013 yaitu sebanyak 2,7% ragu-ragu, 72,8 % Setuju, dan 24,5 % sangat Setuju. Tampak bahwa dari 21 responden tersebut didominasi oleh responden yang menjawab Setuju yaitu 72,8

4. Implementasi Kurikulum 2013

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa besarnya skor rata-rata faktor implementasi guru penjasorkes dari 2 sampai 2,83 dengan rata-rata 2,4 dan standar deviasi 0,25, dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang disebari kuesioner diperoleh distribusi jawaban untuk total implementasi guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013 yaitu sebanyak 3,5% tidak Setuju, 28,3% ragu-ragu , 53,2% Setuju, 15,1 % sangat setuju.

Tabel 2. Daftar Rekapitulasi Data Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjasorkes

Kategori	Alternatif Jawaban					Total
		ST	S	R	TS	
Persiapan	Butir 15	50	174	85	6	315
	%Butir Soal	15,9%	55,2%	27%	1,9%	100%
Pelaksanaan	Butir 23	57	222	178	27	315
	%Butir Soal	11,8%	46%	36,9%	5,6%	100%
Evaluasi	Butir 7	36	107	4	0	315
	%Butir Soal	24,5%	72,8%	2,7%	0%	100%
Total Persepsi	Butir 45	143	503	33	33	315
	%Butir Soal	15,1%	53,2%	3,5%	3,5%	100%

PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan untuk mengetahui upaya guru penjasorkes dalam implementasi kurikulum 2013 ini diperoleh melalui instrumen yang berupa kuesioner dan data yang mendukung lain yaitu dokumentasi. Hasil dokumentasi tercantum dalam lampiran.

Dalam penelitian ini berusaha mengungkap tiga komponen untuk mengetahui bagaimana upaya guru penjasorkes dalam implementasi Kurikulum 2013. Satu diantara komponen itu mengenai kendala-yang dialami guru dalam proses implementasinya. Ketiga komponen itu antara lain: (1) Implementasi Kurikulum guru penjasorkes terhadap persiapan kurikulum 2013: (2) Implementasi Kurikulum guru penjasorkes terhadap pelaksanaan kurikulum 2013: (3) Implementasi Kurikulum guru penjasorkes terhadap evaluasi kurikulum 2013. Faktor implementasi guru penjasorkes dalam implementasi Kurikulum 2013

Faktor Implementasi Kurikulum 2013 yang terdiri atas 15 butir pernyataan yang berisi tentang persiapan tertulis dan persiapan rancangan proses belajar mengajar. Faktor pelaksanaan yang dilakukan guru penjasorkes terdiri dari 23 butir pernyataan yang berisikan pembukaan pelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan menutup pelajaran sesuai kurikulum 2013. Faktor evaluasi yang dilakukan guru sebanyak 7 butir pernyataan yang berisikan aktifitas spiritual, sosial, kognitif dan psikomotor.

Jumlah keseluruhan butir pernyataan adalah 45 butir pernyataan ditambah dengan pengisian identitas responden, yaitu jenis kelamin, status guru penjasorkes dan

lamanya masa kerja. Skor jawaban untuk masing-masing butir pernyataan adalah skala Likert: 1 sampai dengan 3.

Berdasarkan teknik analisis sebagaimana dikemukakan dalam hasil pengolahan data di atas, maka implementasi guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013 dapat dibahas sebagai berikut:

Untuk mengungkap persiapan guru penjasorkes dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti mengajukan butir-butir pernyataan bersifat subyektif terhadap guru penjasorkes menyangkut persiapan dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Pada faktor persiapan dalam implementasi kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menyamakan Implementasi semua pihak yang terlibat dalam penyiapan implementasi kurikulum 2013 bidang pendidikan jasmani SD, khususnya tentang persiapan tertulis dan persiapan rancangan yang menjadi landasan dan konsepsi dasar pengembangan, memberikan rambu-rambu yang dapat mengarahkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum penjasorkes SD, menjadi acuan dalam pemantauan dan penilaian pelaksanaan kurikulum penjasorkes SD sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan selanjutnya.

Pada faktor persiapan ini, yaitu implementasi terhadap konsep kurikulum 2013 mengenai persiapan bisa dikatakan Setuju walaupun tidak kesemuanya dari jumlah guru mengimplementasikan dengan tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi guru penjasorkes terhadap persiapan cukup dipahami oleh sebagian

besar guru penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Artinya, untuk mengimplementasikan konsep Kurikulum 2013 secara keseluruhan sebagian besar guru terlebih dahulu sudah mengetahui landasan pembuatan, program yang di menjadi tujuan dan pengembangan kurikulumnya.

Dalam hal ini guru mengetahui landasan untuk mengimplentasikan kurikulum. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru dalam pendidikan merupakan memuat hal-hal yang sangat kompleks didalamnya dan menuntut kreativitas dan inovasi dari guru penjasorkes, terutama dalam hal pengembangan kurikulum. Data tentang implementasi tersebut diperoleh dari kuesioner tentang konsep seperti telah disebutkan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian kemajuan dan hasil belajar penjasorkes siswa diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi siswa (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap), baik secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas penjasorkes maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria unjuk kerja yang diorganisirkan dalam bentuk pembukaan pelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan menutup pelajaran. Di samping itu perlu ada sistem jaminan dan kendali mutu yang melibatkan pihak-pihak terkait.

Dari data yang ada tentang pelaksanaan mulai dari pembukaan pelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sampai dengan menutup pelajaran oleh guru penjasorkes cukup dipahami oleh sebagian besar guru penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Yang mana maksudnya adalah secara garis besar guru mengimplementasikan tentang pelaksanaan pembukaan pelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sampai dengan menutup pelajaran, baik secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar.

Prosedur evaluasi kurikulum yang dibahas pada faktor evaluasi dari implementasi guru penjasorkes terhadap

kurikulum 2013 ini adalah berisi tentang aktifitas spiritual, sosial, kognitif dan psikomotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi guru terhadap evaluasi kurikulum 2013 tentang aktifitas spiritual, kognitif, sosial, dan psikomotor pelaksanaan kurikulum 2013 cukup dipahami oleh sebagian guru penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Disini dimaksudkan bahwa sebagian besar guru mengimplementasikan evaluasi kurikulum 2013 ini memuat prosedur evaluasi operasi standar dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013 yakni penyesuaian Garis Besar Pedoman Pembelajaran, penyusunan program pembelajaran, penyusunan modul, pengelolaan pembelajaran, penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Implementasi guru pada faktor evaluasi ini akan sangat berpengaruh pada tindak lanjut guru penjasorkes dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013.

Pemahaman dan penerimaan guru terhadap kurikulum 2013 akan berbeda satu sama lain. Pada guru penjasorkes SD yang mempunyai masa kerja lama akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal demikian disebabkan guru penjasorkes SD yang mempunyai masa kerja lama sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Sementara dalam kurikulum 2013, guru penjasorkes SD dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam menyusun materi, dan proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi peserta didik didiknya. Didapat dari sumber observasi awal peneliti.

Guru yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang telah lama diterapkan akan mengalami kesulitan untuk membuat metode yang lebih bervariasi. Oleh sebab hal tersebut menuntut guru penjasorkes SD mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik serta kondisi dan potensi daerah.

Proses penelaahan dan penjabaran suatu obyek juga dipengaruhi oleh status guru penjasorkes SD. Guru dengan status tetap

umumnya memiliki otonomi yang luas untuk mengembangkan kreatifitasnya dan dalam pelaksanaan dan penyusunan materi pembelajaran. Sedangkan, pada guru yang tidak tetap sebenarnya juga mempunyai hak otonomi untuk mengembangkan kreatifitas tetapi umumnya keluasannya tidak seperti hak guru tetap.

Demikian juga golongan jabatan guru, semakin tinggi golongan seorang guru menunjukkan bahwa guru tersebut mempunyai masa kerja yang relatif lama, berprestasi di bidangnya, mempunyai pendidikan yang setuju, serta berpengalaman dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Pada guru yang mempunyai golongan jabatan tinggi karenanya akan cenderung lebih mudah untuk menelaah dan menjabarkan kurikulum 2013.

Guru adalah salah satu ujung tombak dalam menunjangnya pelaksanaan kurikulum 2013. Keberhasilan sebuah program tidak terlepas dari implementasi yang dilakukan guru penjasorkes terkait dengan pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini upaya guru penjasorkes ditekankan pada faktor persiapan, faktor pelaksanaan, dan faktor evaluasi.

Selain implementasi atau pelaksanaan guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013 yang terdiri atas faktor persiapan, faktor pelaksanaan, dan faktor evaluasi; maka keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga didasarkan pada aspek pengalaman kerja, pelatihan atau training, dan pembelajaran yang mencakup evaluasi dan pengelolaan kelas.

Pada aspek pengalaman kerja ditujukan pada pengalaman guru penjasorkes pada dunia lapangan yang mana menunjang pengetahuan yang didapat secara empiristik di lapangan.

Pendidikan jasmani yang menitikberatkan pada suatu pencapaian kompetensi siswa membuat guru terlebih dahulu harus mempunyai gambaran yang secara luas dan tidak hanya disampaikan secara rasional atau logika melainkan juga suatu profesional guru dalam empiristik pendidikan jasmani.

Sesuai hasil pengolahan di atas, dapat diketahui bahwa lamanya masa kerja responden berkisar dari 5 tahun sampai dengan 35 tahun dengan rata-rata 23 tahun dan standar deviasi 9,6 tahun. Tampak bahwa dari 21 responden tersebut didominasi oleh responden yang bermasa kerja 23 tahun.

Ini menunjukkan kalau pencarian pengetahuan pengalaman guru pada dunia lapangan yang menunjang pengetahuan yang didapat secara empiristik di lapangan sebagian besar melaksanakan dengan tidak begitu baik.

Pelatihan, pembekalan, sarasehan atau seminar dilakukan guna memberikan pengetahuan dan bekal bagi guru dalam melaksanakan kurikulum sehingga guru nantinya siap dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Sementara studi banding dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada guru agar mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa yang bisa menjadi atau acuan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan hal tersebut.

Seminar, pelatihan atau training dan juga studi banding yang menjadi suatu penggalan informasi yang berarti tidak semua guru melaksanakan hal tersebut.

Dalam hal ini upaya guru penjasorkes yang bersifat empiristik dan rasionalistik ini secara garis besar tidak dilaksanakan dengan begitu baik. Hal ini tentunya akan juga berimplikasi pada pengetahuan akan lapangan dan perkembangan informasi yang baru akan perkembangan dunia lapangan.

Pembelajaran penjasorkes sesuai kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dimana hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis. Pada aspek ini membahas tentang evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi yang beruntut pada pembelajaran didalam kelas.

Hal yang menjadi utama guru dalam pelaksanaan program kurikulum adalah evaluasi dan pembelajaran itu sendiri. Guru penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagian besar

sudah melakukan hal tersebut dengan baik walaupun memang ada sebagian guru belum melaksanakan upaya tersebut dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan yaitu Implementasi Kurikulum 2013 guru penjasorkes se-kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya sudah terlaksana dengan baik walaupun masih mengalami beberapa kendala.

Kendala-kendala itu adalah fasilitas dan media sangat minim dan bahkan belum tersedia sehingga sebagian praktek dilaksanakan diluar sekolah atau instansi yang sudah diajak bekerja sama, kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung belum sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013, dan kesejahteraan guru honor yang kurang.

Saran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru penjasorkes harus terus ditingkatkan, hal ini berkaitan dengan upaya guru penjasorkes yang belum maksimal.

Guru seharusnya memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia sesuai dengan fungsinya, selain itu guru juga hendaknya melakukan evaluasi

secara berkesinambungan terhadap materi yang telah diajarkan serta komunikasi yang lebih baik dengan siswa dan orang tua siswa.

Pengadaan fasilitas sendiri, karena dengan menggunakan fasilitas sendiri siswa tidak merasa ada keraguan atau kehati-hatian yang berlebih untuk menggunakan fasilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Kochar, S. K. (2008) . *Teaching of History*. Jakarta: PT. Grasindo
- Majid, A. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*: Bandung: Interest Media
- Muchtar, A. F. (2010). *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha Dengan Menyusun Bussiness Plan*. Jakarta: PT.Gramedia
- Nasrudin, A. dan HM Pembayun, GKR (2008) *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Tune S.W dan Razak I.A. (2016) *Strategi Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish